



## Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi

Ni Desak Made Santi Diwyarthi<sup>1)</sup>, I Gusti Agung Gede Witarsana<sup>2)</sup>, Kadek Andita Dwi Pratiwi<sup>3)</sup>, Ni Made Suastini<sup>4)</sup>, I Wayan Jata<sup>5)</sup>, Prastha Adyatma<sup>6)</sup>, Clearesta Adinda<sup>7)</sup>, I Wayan Adi Pratama<sup>8)</sup>

Politeknik Pariwisata Bali , Indonesia

Email: [santidiwyarthi@yahoo.com](mailto:santidiwyarthi@yahoo.com)<sup>1</sup>, [agung.witarsana@gmail.com](mailto:agung.witarsana@gmail.com)<sup>2</sup>, [anditadwip08@gmail.com](mailto:anditadwip08@gmail.com)<sup>3</sup>, - [asti.stpbali@yahoo.com](mailto:asti.stpbali@yahoo.com)<sup>4</sup>, [iwayanjata@gmail.com](mailto:iwayanjata@gmail.com)<sup>5</sup>, [prasthaadyatma8@gmail.com](mailto:prasthaadyatma8@gmail.com)<sup>6</sup>, [clearestaadinda14@gmail.com](mailto:clearestaadinda14@gmail.com)<sup>7</sup>, [adipratama.iw@gmail.com](mailto:adipratama.iw@gmail.com)<sup>8</sup>

### Article History:

Received: 12-03-2024

Accepted: 03-05-2024

Publication: 15-08-2024

**Abstract:** *The purpose of community service activities is to carry out the socialization of the tourist village program, which was carried out by the Hospitality Management Study Program, Bali Tourism Polytechnic, on June 23, 2023. The implementation of community service activities is carried out through the delivery of material related to the socialization of government regulations on tourist villages, the scope and steps in managing tourist villages, including accommodation related to tourist villages, in an effort to identify the various strengths, weaknesses, obstacles and opportunities faced by Cemagi Tourism village. The Cemagi Tourism Village study involved 25 community members, accommodation business managers, village government, and village community organizations. The results found that Cemagi Tourism Village has the strengths of beautiful and unique natural resources and a calm atmosphere, weaknesses in the form of tourism facilities and products that characterize it, opportunities in the form of infrastructure development and promotion that support tourism growth and increase attractiveness for visitors, and threats in the form of competition with other tourist destinations in Bali that are close to each other, and environmental impacts due to the surge in visitors can damage the natural preservation of Cemagi village.*

**Keywords :** *Community, Service, Study, Tourism, Village.*

## PENDAHULUAN

Desa-desa wisata di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah Indonesia telah mengenali potensi pariwisata di desa-desa sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan upaya untuk mengurangi kemiskinan (Pratama & Ramadhan, 2022). Salah satu program yang telah diterapkan adalah "Program Desa Wisata," yang bertujuan untuk mengubah desa-desa di Indonesia menjadi destinasi wisata yang menarik (Desak & Santi, 2023).

Program ini mencakup peningkatan infrastruktur, pelatihan bagi masyarakat, serta promosi pariwisata. Selain itu, desa-desa wisata juga mendapatkan dukungan dari sektor swasta dan organisasi

**Cite this article as :**

Diwyarthi, N. D. M. S., Winarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

non-pemerintah yang berperan dalam pengembangan infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan pemasaran pariwisata desa (Pratama, 2023a). Hasil dari upaya ini adalah peningkatan kunjungan wisatawan ke banyak desa wisata di Indonesia. Beberapa desa yang populer meliputi Desa Penglipuran di Bali, Desa Wae Rebo di Nusa Tenggara Timur, dan Desa Lembah Juara di Jawa Barat.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka, namun tidak semua masyarakat dapat aktif terlibat dalam upaya ini. Ada berbagai faktor, seperti kemampuan individu dan lingkungan, yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2023), faktor-faktor ini termasuk dalam kemampuan individu dan pengaruh lingkungan yang memengaruhi perilaku seseorang.

Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism (CBT) adalah gagasan bahwa pariwisata harus berakar pada pemahaman nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat lokal, sambil memberikan manfaat yang lebih besar kepada mereka. CBT adalah model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, di mana masyarakat setempat memiliki peran sebagai pengelola pariwisata dan bertanggung jawab untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya, sekaligus menciptakan manfaat ekonomi yang positif (Suandewi, 2018).

Pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan sudah tentu berawal dari upaya menemukan potensi yang dimiliki desa wisata. Kajian ini memilih topik kajian desa wisata melalui pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu bentuk aktivitas Tri Darma Perguruan Tinggi. Desa Wisata Cemagi menjadi pilihan karena desa wisata ini baru berjalan sebagai desa wisata dengan SK yang ditetapkan pada tahun 2018. Sebagai desa wisata yang baru berjalan, kemudian menghadapi pandemic, membutuhkan usaha, semangat, perjuangan bersama, dari berbagai pihak yang terlibat. Kajian desa wisata Cemagi menjadi efektif bagi masyarakat desa wisata dan berbagai pihak yang terkait, dalam menemukan berbagai kekuatan dan kelemahan, ancaman dan tantangan yang dihadapi, sehingga bisa ditentukan tindakan yang efektif dan efisien.

## **Desa Wisata**

Keberadaan desa wisata di Bali memiliki peran yang sangat penting dalam industri pariwisata di pulau ini. Bali terkenal di seluruh dunia karena keindahan alamnya, warisan budayanya yang kaya, dan keramahan penduduknya (Nuruddin et al., 2020). Desa wisata di Bali menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman budaya yang otentik dan menjelajahi kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Umumnya, desa wisata di Bali adalah desa-desa tradisional yang dengan tekun menjaga budaya, tradisi adat, dan kebijaksanaan lokal mereka (Woda et al., 2021). Beberapa desa wisata yang terkenal di Bali meliputi:

- a. Ubud: Ubud dikenal sebagai pusat seni dan budaya di Bali. Desa ini menyediakan beragam galeri seni, tempat pertunjukan tari, museum, serta keindahan sawah dan sungai yang mengelilinginya.

**Cite this article as :**

Diwyartha, N. D. M. S., Winarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

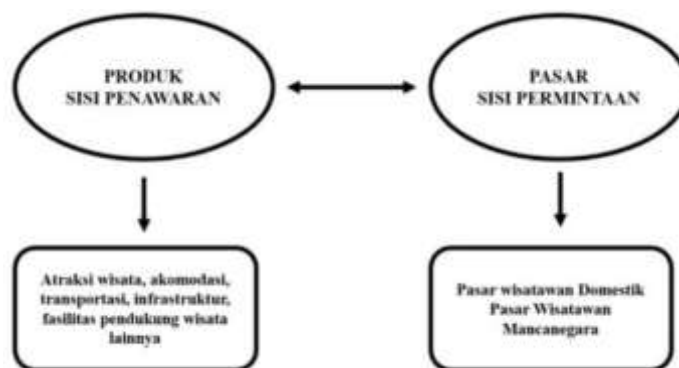
**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Penglipuran: Penglipuran adalah desa yang terletak di wilayah Bangli. Desa ini terkenal dengan arsitektur tradisional Bali yang menawan dan budaya yang kental. Rumah-rumah penduduk di sini tersusun rapi dengan taman yang indah.

- b. Tenganan: Tenganan adalah desa adat Bali Aga yang terletak di Kabupaten Karangasem. Desa ini dikenal karena mempertahankan tradisi kuno dan budaya unik mereka. Kain geringsing, sebuah kain tradisional yang ditenun secara khusus, menjadi salah satu produk terkenal dari desa ini.
- c. Trunyan: Terletak di tepi Danau Batur, desa Trunyan terkenal dengan tradisi pemakaman mereka yang unik. Penduduk desa ini tidak mengubur atau membakar jenazah, melainkan membiarkannya terbuka di bawah pohon taru menyan.

Uraian di atas menggambarkan bahwa setiap desa wisata di Bali menawarkan pengalaman yang berbeda, seperti lokakarya seni, upacara tradisional, makanan khas, dan interaksi dengan penduduk setempat. Selain itu, desa wisata di Bali juga menyediakan homestay atau akomodasi yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal dan berinteraksi langsung dengan penduduk desa (Diwyartha et al., 2023). Keberadaan desa wisata di Bali tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya dan tradisi Bali. Pemerintah dan lembaga terkait terus mendukung pengembangan desa wisata di Bali untuk menjaga keaslian budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini memberikan pemahaman bahwa pengembangan desa wisata membutuhkan strategi yang tepat, baik dalam hal pelaksanaan maupun monitoring dari berbagai strategi terkait desa wisata (Mananda & Dewi, 1970).

**Strategi Pengembangan Desa Wisata**



Gambar 1. Komponen Sistem Kepariwisata

Gambar diatas memperlihatkan bahwa keberhasilan pariwisata membutuhkan keberadaan berbagai komponen lainnya yang saling bekerja sama. Menurut Kurniawati (Krisnadi & Dewantara,

Cite this article as :

Diwyarthi, N. D. M. S., Witarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

2018) pembangunan berkelanjutan adalah usaha pembangunan suatu negara yang mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan atau mereduksi kebutuhan generasi mendatang. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang dapat berinteraksi dengan lingkungan hidupnya dan dengan generasi yang akan datang (Melia et al., 2022).



Gambar 2. Komponen Sistem Kepariwisataaan

Pembangunan berkelanjutan dipengaruhi oleh tiga aspek utama (Rokip et al., 2022) (Hanana et al., 2017):

- a. Aspek Ekonomi: Pembangunan berkelanjutan sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencapai kemajuan ekonomi jangka panjang yang meningkatkan kesejahteraan generasi saat ini tanpa merusak kemampuan alam, masyarakat, dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan generasi yang akan datang. Ini berarti bahwa perkembangan ekonomi saat ini tidak boleh mengorbankan kemampuan ekonomi masa depan, sehingga kesejahteraan dapat terus meningkat dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- b. Aspek Sosial: Aspek sosial dalam pembangunan berkelanjutan mencakup peran manusia sebagai anggota masyarakat dalam interaksi, hubungan, dan ketergantungan antara satu sama lain. Faktor-faktor yang penting dalam aspek sosial ini termasuk stabilitas populasi, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pelestarian keragaman budaya, dan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Aspek Lingkungan: Pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan aspek lingkungan dengan menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan alam. Ini

**Cite this article as :**

Diwyarthi, N. D. M. S., Witarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

berarti harus ada upaya untuk melindungi dan merawat lingkungan alam serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi dan kerusakan alam.

Pemahaman terhadap ketiga aspek ini sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan agar dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera, berkelanjutan, dan ramah lingkungan (Andajani et al., 2017) (Kartimin et al., 2022) (Diwyarthi et al., 2023). Dengan demikian, strategi pengembangan desa wisata secara berkelanjutan harus mencakup ketiga aspek ini, yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan desa wisata tersebut, dilakukan pengawasan Bersama, demi tujuan bersama pula.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Sosialisasi Pengelolaan Desa Wisata di Era Kini di Desa Wisata ini dilakukan dengan metode pelaksanaan kegiatan, berupa pemaparan informasi serta teknik efektif dalam pengelolaan desa wisata di era kini, yang disampaikan oleh narasumber yang menguasai desa wisata, dari Dispar Badung. Bersama para pengelola desa wisata, Ketua BumDES, Perbekel, sekeha teruna teruni desa, dan para pengelola usaha akomodasi yang terdapat di Desa Wisata Cemagi. Berikutnya, diskusi bersama untuk mengupas berbagai kendala yang ada, peluang, kekurangan, dan potensi yang dimiliki dari desa wisata, bersama kelompok pemuda, anggota masyarakat, untuk mengikuti program Pengabdian kepada Masyarakat.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui pemetaan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi, baik kelemahan dan kelebihan, kekuatan dan kekurangan yang ada di Desa Wisata Cemagi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023 dengan topic Pengelolaan Desa Wisata di Era Kini. Sebanyak 25 anggota masyarakat, pihak pengelola, dan pengusaha akomodasi wisata di Desa Cemagi mengikuti pelaksanaan kegiatan yang bertempat di Warung D’Kubu. Pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama, untuk menjaring dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya yang terdapat di Desa Wisata Cemagi, dalam pelaksanaan Desa Wisata Cemagi, sesuai dengan harapan dan keinginan bersama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

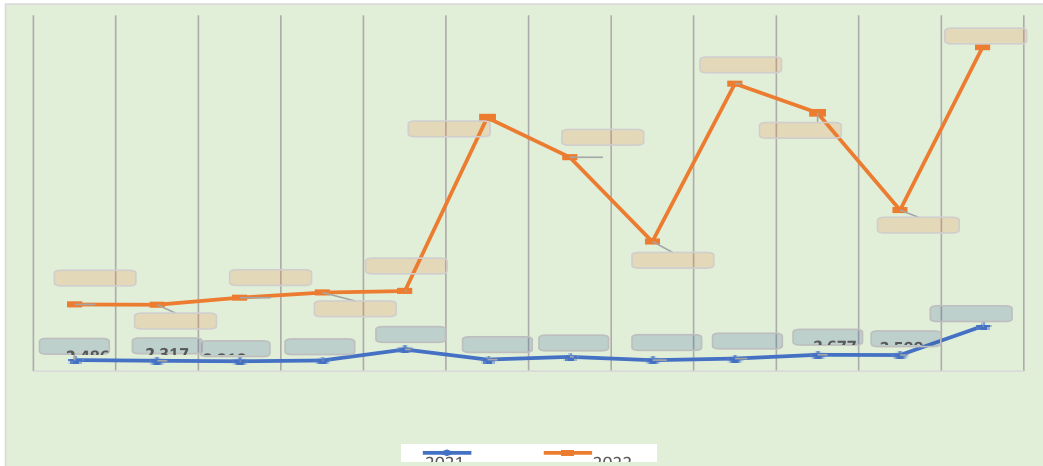
Kabupaten Badung di Provinsi Bali terdiri dari enam kecamatan, dengan 16 kelurahan dan 46 desa. Kabupaten Badung telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam sektor pariwisata, dengan banyaknya investasi dan bisnis yang berkembang pesat di wilayah ini. Pertumbuhan ini tercermin dalam jumlah fasilitas pariwisata, terutama hotel dan restoran, yang tersebar di seluruh daerah Kabupaten Badung, terutama di sektor Badung Selatan. Namun, pertumbuhan pariwisata juga menunjukkan tanda-

**Cite this article as :**

Diwyartha, N. D. M. S., Winarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

tanda potensi kejenuhan, terutama di daerah Kuta, Legian, dan Seminyak, di mana pembangunan hotel dan restoran telah mencapai tingkat kepadatan yang tinggi. Perkembangan pariwisata juga telah meluas ke arah utara, mencakup daerah Berawa, Canggu, dan Pererenan.



Gambar 3. Grafik Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Badung, tahun 2021-2022

Data Tabel di atas memperlihatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara setiap bulannya, semenjak periode 2021-2022. Setelah pandemic Covid-19 berangsur berlalu, kunjungan wisatawan nusantara meningkat, hingga pada bulan Desember 2022, mencapai 72.807 wisatawan. Pada bulan Desember 2021, jumlah kunjungan wisatawan nusantara hanya 10.094 orang (BPS Kabupaten Badung, 2017).



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Desa Wisata pada Pengabdian kepada Masyarakat

**Cite this article as :**

Diwyarthi, N. D. M. S., Winarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Uraian di atas memperlihatkan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pangabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2023, yang diikuti oleh 25 pemuda dan pemudi di Desa Wisata Munggu.

Jenis Akomodasi Type of Accomodation	Banyaknya Akomodasi Number of Accomodation
Hotel Bintang / Star Hotel	380
Hotel Bintang 1 / 1-Star Hotel	15
Hotel Bintang 2 / 2-Star Hotel	31
Hotel Bintang 3 / 3-Star Hotel	144
Hotel Bintang 4 / 4-Star Hotel	125
Hotel Bintang 5 / 5-Star Hotel	65
Hotel Non Bintang	1042
Hotel Melati / Simple Hotel	179
Lainnya / Others	863
Jumlah/Total	1422

**Gambar 5. Jumlah Akomodasi Wisata di Badung**

Tingginya jumlah akomodasi wisata dan berbagai destinasi yang ada sudah tentu harus dibarengi dengan berbagai upaya untuk mencapai hasil positif bagi berbagai pihak. Salah satunya, terkait upaya dalam mengatasi potensi kejenuhan di masa depan terhadap jumlah yang berlebihan ini. Pemerintah dan masyarakat perlu bersama-sama melakukan penelitian yang mendalam untuk mempertimbangkan pengembangan potensi pariwisata yang baru (Dewi et al., 2022) (Cemagi et al., 2022) (Pratama, 2023b). Pengembangan ini harus responsif terhadap kebutuhan pasar pariwisata dan memperhatikan prinsip 5M (Manusia, Modal, Mesin, Material, Metode). Prinsip ini menekankan pentingnya manajemen sumber daya manusia yang berkualitas, investasi yang memadai, penggunaan teknologi yang canggih, penggunaan material yang berkualitas, dan penerapan metode yang efektif dalam pengembangan pariwisata.

**Cite this article as :**

Diwyartha, N. D. M. S., Winarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi Desa Wisata pada Pengabdian kepada Masyarakat

Dengan menerapkan prinsip 5M dan mengembangkan beragam potensi pariwisata yang baru, Kabupaten Badung dapat menghindari potensi kejenuhan dan terus menarik minat wisatawan. Langkah ini akan membantu memperluas dampak ekonomi pariwisata, memperkaya pengalaman para wisatawan, dan mendukung kelangsungan sektor pariwisata di wilayah ini.

Pada tahun 1950-an, Desa Cemagi merupakan Desa Dinas yang dipimpin oleh Kepala Desa/Perbekel I Putu Hendra Sastrawan. Di desa ini terdapat 2 SDN, yakni SDN 1 dan 2 Cemagi, PAUD dan TK Waruna Kumara 1 Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Desa wisata Cemagi termasuk 500 besar ADWI pada tahun 2023/ Desa dengan Kepala Perbekel, bapak I Wayan Anta.

Menurut cerita dari seorang penglingsir Desa Cemagi, pada zaman sebelum Kerajaan Mengwi, ada seorang pengembara sakti yang berasal dari Bali Barat (sekarang Gilimanuk). Ia melakukan perjalanan mengikuti pantai selatan Bali ke arah timur hingga akhirnya sampai di daerah pesisir pantai Semenu. Semenu adalah tempat yang sangat angker, penuh dengan batu-batuan, dan dikelilingi oleh hutan lebat (Sugi Art, 2023). Sang pengembara merasa kelelahan dan nafasnya tersengal-sengal, lalu dia melakukan japa mantra dan memberi nama tempat tersebut Batu Ngaos (sekarang Pura Gede Luhur Batu Ngaus).

Kemudian sang pengembara mendirikan sebuah desa dan menetap di hutan tersebut, yang sekarang menjadi dusun atau banjar Mengening (asal kata Mengening adalah Meneng/tinggal). Setelah beberapa waktu menetap, dia melanjutkan perjalanan ke utara, di mana tempat itu dipenuhi oleh pohon asem (celagi), dan dia menyebut tempat itu Desa Sagi (menyuguhkan). Seiring berjalannya waktu dan perkembangan tempat tersebut, masyarakatnya menyebutnya Cemagi, dan hingga kini menjadi "Desa Cemagi".



**Cite this article as :**

Diwyartha, N. D. M. S., Winarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi Desa Wisata pada Pengabdian kepada Masyarakat

Program pengembangan sumber daya masyarakat yang diupayakan oleh pemerintah desa diantaranya adalah upaya menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dan Lembaga Pendidikan, mengupayakan memperoleh bantuan dan potongan biaya Pendidikan. Contohnya, MOU dengan kepala sekolah SMK TI Bali Global Badung, sehingga diperoleh kuota kursi dan potongan biaya pendidikan sebesar 20 %, potongan biaya praktikum sebesar 50 %, bagi siswa yang berasal dari Desa Cemagi.

Event yang terselenggara di Desa Cemagi seperti Event Cemagi Run, Minggu 30 April 2023, untuk 10 km, 4 km, dan 800 m. Selain itu, juga dilakukan pembuatan berbagai film dokumenter terkait seni dan budaya yang melibatkan pemuda Desa Cemagi, seperti Film dokumenter tahun 2023 tentang Tari Baris Klemat, yang berasal dari Desa Cemagi. Tarian sakral yang disebut Tari Baris Kelemat berasal dari Desa Cemagi, Mengwi, Badung. Kata "kelemat" diambil dari istilah "lemat" dalam bahasa Bali yang berarti pisau. Kelemat sendiri adalah alat yang digunakan oleh para nelayan, berbentuk seperti dayung dengan ujung yang tajam (mirip senjata limbung). Tarian ini diyakini berasal dari abad XVII dan digunakan dalam upacara Dewa Yajña yang dilakukan oleh nelayan.

Dalam pertunjukannya, sekitar 20 orang atau lebih penari laki-laki dewasa mengenakan busana adat sederhana dan membawa senjata kelemat serta beberapa di antaranya membawa kancuh (alat pengangkat air). Istilah "kelemat" berasal dari kata "lemat" dalam bahasa Bali yang memiliki arti "pisau". Kelemat merupakan alat yang digunakan oleh para nelayan, berbentuk seperti dayung dengan ujung yang memiliki dua mata pisau (mirip senjata limbung). Tarian ini diduga berasal dari abad XVII dan memiliki fungsi sebagai sarana dalam upacara Dewa Yajña yang juga ditarikan oleh para nelayan. Mereka menari mengikuti irama musik gambelan gong kebyar. Biasanya, pertunjukan tari baris ini dilakukan saat perayaan Purnama Sasih Kapat, yang merupakan piodalan (perayaan keagamaan) di Pura Nelayan yang terletak di pesisir Pantai Seseh, Desa Cemagi (Kartimin et al., 2022).

**Cite this article as :**

Diwyarthi, N. D. M. S., Witarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Pemaparan yang dilakukan oleh narasumber, menjelaskan beragam peraturan dan upaya yang dilakukan pemerintah, bagi perkembangan desa wisata yang ada di Bali, khususnya desa wisata Cemagi. Desa wisata Cemagi telah memahami berbagai potensi yang terdapat di desa wisatanya, namun belum maksimal dalam upaya pemasaran dan pengelolaan berbagai produk yang ada di desa wisata Cemagi. Upaya Sosialisasi terkait Pengelolaan Desa Wisata Cemagi ini akan dilanjutkan dengan lanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Program Studi Pengelolaan Perhotelan, berupa Pelatihan dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Akomodasi dan Desa Wisata Cemagi.

**Analisis SWOT mengenai Desa Wisata Cemagi:**

a. Kekuatan (*Strengths*)

Keindahan Pantai Cemagi: Pantai Cemagi memukau dengan pasir hitam, ombak besar, dan pemandangan laut yang menakjubkan. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama yang menarik pengunjung. Suasana Pedesaan yang Tenang: Desa Cemagi menawarkan ketenangan pedesaan yang damai, cocok untuk melarikan diri dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan dan bersantai. Akomodasi Mewah: Ada berbagai villa mewah dan resor di Desa Cemagi dengan pemandangan laut atau sawah yang menarik. Akomodasi berkualitas tinggi ini menawarkan pengalaman menginap yang nyaman dan memikat bagi pengunjung.

b. Kekurangan (*Weaknesses*)

Infrastruktur dan Aksesibilitas: Sebagian jalan menuju Desa Cemagi mungkin belum sepenuhnya terhubung atau sulit dijangkau. Kurangnya perkembangan infrastruktur ini bisa memengaruhi kenyamanan dan aksesibilitas pengunjung. Kurangnya Fasilitas Pariwisata: Desa Cemagi mungkin memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas pariwisata seperti restoran, toko, atau tempat hiburan. Kekurangan fasilitas ini dapat membatasi pengalaman dan kepuasan para pengunjung.

c. Peluang (*Opportunities*)

Pengembangan Infrastruktur: Peningkatan infrastruktur dan akses ke Desa Cemagi dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung. Pengembangan jalan yang lebih baik, transportasi umum yang lebih efisien, dan fasilitas pariwisata yang lebih baik dapat meningkatkan potensi pariwisata desa ini. Peningkatan Promosi: Ada peluang untuk meningkatkan upaya promosi dan pemasaran Desa Cemagi, baik secara lokal maupun internasional. Kampanye promosi yang efektif dapat mencapai lebih banyak calon wisatawan.

d. Ancaman (*Threats*)

Persaingan dengan Destinasi Lain: Bali memiliki banyak destinasi wisata terkenal dan populer. Desa Cemagi harus bersaing dengan destinasi lain di sekitarnya untuk menarik perhatian wisatawan.

Cite this article as :

Diwyarthi, N. D. M. S., Winarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Persaingan yang ketat dapat menjadi ancaman bagi pertumbuhan dan keberlanjutan pariwisata desa ini. Dampak Lingkungan: Lonjakan jumlah pengunjung dapat memberikan tekanan pada lingkungan alam Desa Cemagi, seperti kerusakan lingkungan, polusi, dan degradasi alam. Upaya konservasi dan pengelolaan lingkungan yang baik sangat penting untuk menjaga kelestarian desa wisata ini.

Analisis SWOT ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi Desa Wisata Cemagi. Penting bagi pemerintah, pengelola pariwisata di daerah tersebut, dan pemangku kepentingan terkait untuk memperhatikan faktor-faktor ini guna meningkatkan pengembangan dan keberlanjutan Desa Wisata Cemagi.

Uraian di atas didukung oleh (Cemagi et al., 2022) dan (Pratama, 2023b) juga (Diwyarthi, 2022) yang mengemukakan bahwa karakteristik dari pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat diidentifikasi melalui prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip ini mencakup: partisipasi masyarakat pada destinasi, keterlibatan para pelaku (stakeholder), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mendukung tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitoring, fokus pada pengembangan daya dukung desa wisata, akuntabilitas, pelatihan, dan promosi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Astuti, 2018), bahwa keberhasilan desa wisata tergantung dari berbagai pihak yang terlibat. Pengelolaan desa wisata membutuhkan tanggungjawan dan semangat secara berkelanjutan, demi keberlangsungan desa wisata tersebut. Partisipasi berarti bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata, sehingga mereka memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek pariwisata.

Keterlibatan Para Pelaku (Stakeholder) merujuk pada upaya untuk mengikutsertakan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam pariwisata, seperti pemerintah, bisnis pariwisata, dan masyarakat lokal, untuk memastikan koordinasi dan kerjasama yang efektif. Kepemilikan Lokal merujuk pada berbagai upaya yang mendorong kepemilikan dan kontrol atas sumber daya pariwisata oleh masyarakat lokal, sehingga mereka dapat mengambil keuntungan dari pengembangan tersebut. Penggunaan Sumber Daya secara Berkelanjutan berarti bahwa masyarakat dan pengelola desa wisata harus memastikan penggunaan sumber daya alam dan budaya dalam pariwisata dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya. Mendukung Tujuan Masyarakat merujuk pada proyek pariwisata harus sejalan dengan tujuan dan aspirasi masyarakat lokal, sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi mereka. Perhatian terhadap Daya Dukung berarti bahwa berbagai pihak harus mampu menilai dan memahami batasan-batasan alam dan budaya yang ada, serta memastikan bahwa perkembangan pariwisata tidak melebihi daya dukung tersebut. Monitoring dan Evaluasi berarti bahwa para pelaksana desa wisata melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap proyek

**Cite this article as :**

Diwyartha, N. D. M. S., Witarjana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

pariwisata untuk memastikan bahwa tujuan berkelanjutan tercapai dan perubahan perlu dilakukan jika diperlukan.

Akuntabilitas merujuk pada kemampuan pengelola desa wisata membuat pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan pariwisata bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Pelatihan berarti bahwa berbagai program pelatihan disampaikan kepada masyarakat lokal dan pelaku pariwisata untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Promosi berarti bahwa berbagai pihak yang terkait membantu mengembangkan pola pemasaran dan promosi destinasi pariwisata dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip berkelanjutan untuk menarik wisatawan yang peduli lingkungan dan budaya (Astuti, 2018) dan (Nuruddin et al., 2020).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Sosialisasi Pengelolaan Desa Wisata di Era Kini yang dilaksanakan oleh Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Bali, berjalan lancar. Berdasar diskusi bersama, dapat diketahui pemetaan potensi yang dimiliki Desa Wisata Munggu, hambatan dan tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang dilakukan ke depannya. Desa wisata Cemagi memiliki Kekuatan (*Strengths*) dari Desa Wisata Cemagi berupa Pantai Cemagi yang indah dengan pasir hitam, ombak besar, dan pemandangan laut yang menakjubkan, dalam menyaksikan matahari terbit dan tenggelam, dan suasana pedesaan yang tenang di Desa Cemagi. Kekurangan (*Weaknesses*) dari Desa Wisata Cemagi berupa Infrastruktur dan aksesibilitas menuju Desa Cemagi mungkin belum sepenuhnya terhubung atau sulit dijangkau. Kurangnya fasilitas dan produk pariwisata yang menjadi ciri khas Desa Wisata Cemagi. Selama ini hanya berupa jahe merah, dan Pura Batu Ngaus. Peluang (*Opportunities*) bagi Desa Wisata Cemagi berupa Pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan pariwisata dan akses ke Desa Cemagi dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung, juga untuk meningkatkan promosi dan pemasaran Desa Cemagi secara lokal maupun internasional untuk mencapai lebih banyak calon wisatawan. Ancaman (*Threats*) berupa persaingan dengan destinasi wisata lain di Bali yang saling berdekatan, dan dampak lingkungan akibat lonjakan pengunjung dapat merusak kelestarian alam Desa Cemagi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Sosialisasi Pengelolaan Desa Wisata Cemagi oleh Program Studi Pengelolaan Perhotelan akan dilanjutkan dengan kegiatan Pelatihan bagi pengembangan sumber daya manusia yang ada di Desa Wisata Cemagi. Saran yang diberikan adalah pihak pengelola desa wisata dan masyarakat secara Bersama melakukan upaya memaksimalkan potensi keindahan pantai Cemagi dengan menjaga kebersihan dan kelestariannya. Pertahankan suasana pedesaan yang damai untuk menarik pengunjung yang mencari ketenangan. Perlengkapan infrastruktur

**Cite this article as :**

Diwyarhi, N. D. M. S., Winarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

yang lebih lengkap, seperti lahan parkir, toilet bersih bagi wisatawan, cinderamata khas dari desa Wisata Cemagi. Kampanye promosi yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Identifikasi keunikan Desa Cemagi dan tawarkan pengalaman yang berbeda untuk mengatasi persaingan. Prioritaskan program konservasi lingkungan untuk melindungi sumber daya alam yang berharga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Wisata Cemagi yang telah berkenan memberi peluang bagi Lembaga Politeknik Pariwisata Bali, terutama, Program Studi Pengelolaan Perhotelan, untuk melaksanakan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi di des aini. Terima kasih pula, bagi Lembaga Politeknik Pariwisata Bali, yang telah berkenan memberikan kesempatan dan peluang, demi terwujudnya pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Senaspro2*, 1(1), 909–915.
- Astuti, N. N. S. (2018). Designing Bali tourism model through the implementation of tri hita karana and sad kertih values. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v5n1.461>
- BPS Kabupaten Badung. (2017). *Kabupaten Badung Dalam Angka Tahun 2017*.
- Cemagi, D. T. W. P., Cemag, D., Balawista, B., Air, A., Kuta, P., Cemagi, D. T. W. P., Hindia, S., Khayangan, D., Gede, P., Ngaus, B., & Lot, T. (2022). *Pantai Cemagi Diusulkan Jadi DTW, Ini Upaya Desa Adat Senin, 18 April 2022, 18:05 WITA. April*.
- Desak, N., & Santi, M. (2023). *Tourism Wellness Industry as Local Culture in Millennial Perspective at Tourism Polytechnic in Bali*. 2(2), 131–140.
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193–203. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370>
- Diwyarhi, N. D. M. S. (2022). Glamping Dalam Pandangan Wisatawan Pada Era Industry 4.0 Dan Society 5.0. *Journal of Hotel Management*, 1(1), 37–58.
- Diwyarhi, N. D. M. S., Pratama, I. W. A., & Eddy, I. W. T. (2023). Tourist Perspective Toward Glamping Accommodation In The Era of Industry 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(1), 59–76. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.672>
- Hanana, A., Elian, N., & Marta, R. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 34–46. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v6i1.1886>

**Cite this article as :**

Diwyarthi, N. D. M. S., Witarsana, I. G. A. G. ., Pratiwi, K. A. D. ., Suastini, N. M. ., Jata, I. W. ., Adyatma, P. ., Adinda, C. ., & Pratama, I. W. A. . Pendampingan Desa Wisata Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Cemagi . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–294. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.240>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

- Kartimin, I. W., Mekarini, N. W., & Arini, N. N. (2022). Potensi Desa Wisata Munggu Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i1.223>
- Krisnadi, A. R., & Dewantara, Y. F. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di Mice Kota Batam. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1). <https://doi.org/10.30813/fame.v1i1.1325>
- Mananda, I. S., & Dewi, L. G. L. K. (1970). Strategi Pemasaran Desa Ubud sebagai Destinasi MICE. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–52. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.9>
- Melia, A., Roslinda, E., & Prayogo, H. (2022). Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Tembawang di Desa Paloan. *Jurnal Tengkawang*, 12(1), 1–29.
- Nuruddin, Wirawan, P. E., Pujiastuti, S., & Astuti, N. N. S. (2020). Jurnal Kajian Bali. *Jurnal Kajian Bali Journal of Bali Studies*, 10(23), 579–602. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>
- Pratama, I. W. A. (2023a). Pelatihan Digital Marketing Untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.60>
- Pratama, I. W. A. (2023b). Pelatihan Strategi Pemasaran Produk Umkm Kube Saraswati Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan-Bali. *Bina Cipta*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v2i1.12>
- Pratama, I. W. A., & Ramadhan, I. (2022). Studi Netnografi: Dimensi Kepuasan Wisatawan Nusantara Terhadap Homestay di Ubud. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(1), 26–33. <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i1.216>
- Rokip, A., Murni, N. G. N. S., Prihatini, N. P. M., Nurjaya, I. W., & Pemayun, I. D. G. A. (2022). Green Tourism Implementation to Create an Environmentally Friendly Accommodation. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 3(2), 157–166. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v3i2.233>
- Suandewi, N. P. L. (2018). Model dan Proses Pengembangan Entrepreneurship Di Kawasan Pantai Pandawa Desa Adat Kutuh. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(4), 109–126. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/article/view/2284>
- Woda, B. E., Birowo, M. A., Vidiadari, I. S., & Nuswantoro, R. (2021). Pandemic Journalism: A Study of Covid-19 News Coverage on detik.com. *Jurnal ASPIKOM*, 6(2), 235. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i2.906>